



MODEL KEPEMIMPINAN KRISTEN DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

¹Ferdinan Pasaribu, ²Anetrin Sakiaddat

¹ferdinanmarcos1994@gmail.com, ²anetrinpasaribu@gmail.com

^{1,2}Mahasiswa Pascasarjana STT Ebenhaezer Tanjung Enim

Diterima :
Okto 2022

Direvisi :
Okto-Nov 2022

Diterbitkan :
30 Nov 2022

Keywords :
*Christian
leadership,
Model,
Christian
religios
education*

Kata Kunci :
Model,
Kepemimpinan
n kristen,
Pendidikan

ABSTRACT

Christian education requires a good leadership model. This leadership model is not only able to direct and influence all elements of education to achieve educational goals, but this leadership model must be able to provide answers and exemplary life for everyone it leads and those around it. So that a leader is expected to be able to become a leader who can position himself and build a leadership model that is appropriate to the context of his organization. Leadership in Christian Education is tasked with increasing high, good, wise work in carrying out its functions and duties as a good Christian leader. The purpose of writing this article is to provide an overview of the leadership model in Christian Religious Education. The method used in writing this scientific work uses a literature review approach.

ABSTRAK

Pendidikan Kristen membutuhkan model kepemimpinan yang baik. Model kepemimpinan tersebut tidak hanya mampu mengarahkan dan memengaruhi semua element Pendidikan untuk mencapai tujuan Pendidikan saja, melainkan model kepemimpinan tersebut harus mampu memberikan jawaban dan keteladanan hidup bagi semua orang yang dipimpinnya dan yang ada disekelilingnya. Sehingga seorang pemimpin diharapkan mampu menjadi seorang pemimpin yang bisa menempatkan diri dan membangun model kepemimpinan yang sesuai dengan konteks organisasinya. Kepemimpinan dalam Pendidikan Kristen bertugas untuk meningkatkan kerja yang tinggi, baik, bijaksana dalam menjalankan fungsi dan tugasnya sebagai seorang pemimpin Kristen yang baik. Tujuan dari penulisan artikel ini ialah memberikan sebuah gambaran perihal model kepemimpinan pada Pendidikan Agama Kristen. Metode yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini dengan menggunakan pendekatan kajian literatur.

A. PENDAHULUAN

Kepemimpinan dalam Pendidikan Kristen bertugas untuk meningkatkan kinerja yang tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Oleh karenanya seorang pemimpin dalam Pendidikan Kristen harus mampu memberikan arahan, menciptakan inspirasi, membangun tim kerja, menjadi teladan. Kepemimpinan merupakan titik sentral dan penentu kebijakan dalam suatu organisasi. Seorang pemimpin dituntut tidak hanya memahami gaya-gaya teori kepemimpinan, melainkan harus memiliki kemampuan dalam memimpin. Kepemimpinan sangat dibutuhkan dalam Pendidikan Kristen. Kepemimpinan sangat diperlukan dalam hal untuk memimpin, mengelola, atau manajemen organisasi Pendidikan Agama Kristen. Keberhasilan sebuah organisasi dalam mencapai tujuannya tidaklah terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Kepemimpinan sangat menentukan keberhasilan tujuan suatu organisasi atau kelompok.

Pendidikan Kristen membutuhkan model kepemimpinan yang baik. Model kepemimpinan tersebut tidak hanya mampu mengarahkan dan memperngaruhi semua element Pendidikan untuk mencapai tujuan Pendidikan saja, melainkan model kepemimpinan tersebut harus mampu memberikan jawaban dan keteladanan hidup bagi semua orang yang dipimpinya dan yang ada disekelilingnya. Sehingga seorang pemimpin diharapkan mampu menjadi seorang pemimpin yang bisa menempatkan diri dan membangun model kepemimpinan yang sesuai dengan konteks organisasinya. Kepemimpinan dalam Pendidikan Kristen bertugas untuk meningkatkan kerja yang tinggi, baik, bijaksana dalam menjalankan fungsi dan tugasnya sebagai seorang pemimpin Kristen yang baik.

B. METODE

Adapun Metode yang penulis digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini ialah dengan menggunakan pendekatan kajian literatur, serta memanfaatkan hasil kajian dari buku-buku, dari artikel, jurnal dan literatur pendukung lainnya sebagai sumber utama dalam penulisan karya ilmiah ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan Adanya Pemimpin

Menurut Gary Yukl, "Berusaha mempengaruhi perilaku perseorangan maupun kelompok untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan kata lain kepemimpinan seorang pemimpin harus mampu membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan seluruh anggotanya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.¹ Sehingga dengan demikian berdasarkan uraian penjelasan Gary Yukl dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan berfungsi sebagai pengendali dalam suatu organisasi". Secara operasional kepemimpinan memiliki fungsi sebagai berikut:²

Fungsi instruksi

Fungsi ini bersifat satu arah. Pemimpin sebagai komunikator menyampaikan apa, bagaimana, bilamana, dan dimana perintah dikerjakan agar keputusan dapat dilaksanakan dengan efektif.

Fungsi konsultasi

Fungsi ini bersifat komunikasi dua arah. Pemimpin memerlukan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, sehingga pemimpin berkonsultasi dengan bawahannya yang dinilai berkompentensi memberikan informasi dalam menetapkan keputusan.

Fungsi Partisipasi

Pemimpin memberika ruang partisipasi bagi bawahannya untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan. Akan tetapi ada prinsip yang tidak boleh dilanggar yaitu, semua partisipasi tetap terkendali dan terarah serta tidak boleh mencampuri dan mengambil alih tugas pokok ornag lain.

Fungsi Delegasi

Pemimpin memberikan pelimpahan wewenang kepada bawahnya. Unntuk membuat dan menetapkan keputusan, baik melalui persetujuan maupun tanpa persetujuan dari pemimpin.

Fungsi Pengendalian

Pemimpin mampu mengatur aktivitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan bersama secara maksimal.

¹ Gary Yukl, *Kepemimpinan Dalam Organisasi* (Jakarta: PT. Indeks, 2010), 4.

² Hidayat, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* (Banten: YPSIM Banten, 2020), 6.

Karakteristik Pemimpin Kristen

Alkitab sudah memiliki pola sendiri tentang kriteria seorang pemimpin dan model kepemimpinan. Dalam teks Matius 20:25-28, Markus 10:42-45, Lukas 22:25-26, Lukas 6:31, 1 Timotius 3:2-7, Lukas 14:28-30, Amsal 16:22, Yohanes 13:13-15, Roma 12:4-5 dll. Dalam teks-teks tersebut sudah dijelaskan kriteria seorang pemimpin Kristen. Orang-orang yang bijaksana, berakal budi luhur (intelektual), sopan, teladan yang benar, terampil/cakap mengajar, ramah, tidak tamak, memiliki integritas, jujur, berpengalaman, pemberani, hidup kudus, bergantung penuh kepada Tuhan, murah hati, memiliki kasih, berkharisma, kreatif dan rendah hati, dll.

Perlu dipahami bahwa pemimpin Kristen pada mula-mula gereja berdiri juga berperan sebagai pengajar dan pengelola. Jadi seorang pemimpin dalam pendidikan Kristen harus memiliki nilai lebih dari pemimpin pendidikan lainnya. Artinya pemimpin pendidikan kristen harus memiliki kepribadian yang unggul sesuai Firman Tuhan. Karakteristik akan nampak dari pola pikir yang terlihat dari perilaku atau tingkah laku dalam kehidupan sehari-harinya. Baik dalam pengambilan keputusan, pemecahan dan penyelesaian masalah, cara berinteraksi dengan orang lain, sifat dan pembawaan, dan perencanaan dalam hidupnya untuk masa depan. Jadi karakteristik merupakan ciri khas yang dimiliki seseorang yang berupa watak atau kepribadian.

Menurut George dan Jones, kepemimpinan berbicara tentang pengaruh yang dimiliki oleh seseorang dalam suatu organisasi atau kelompok dimana pengaruh tersebut digunakan untuk membantu kelompoknya mencapai tujuannya.³ Tercapainya tujuan organisasi atau kelompok tersebut ditentukan oleh pengaruh yang dijalankan oleh seorang pemimpin untuk mempengaruhi seluruh anggotanya. Pemimpin dapat diartikan sebagai seorang yang memimpin.⁴ Selain kepemimpinan dalam pendidikan Kristen harus mampu mengelola ketiga hal tersebut dengan benar, maka yang harus dimiliki seorang pemimpin Kristen adalah keteladan hidup dan kerohanian yang dewasa. Sehingga tujuan pendidikan Kristen tercapai dengan memuaskan.

³ Jones. G. R George. J. M., *Understanding and Managing Organizational Behavior*, 4 th edition (New Jersey: Pearson Education, 2005), 409.

⁴ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), 729.

Kepemimpinan dalam Kristen sangatlah penting. Termasuk kepemimpinan dalam pendidikan Kristen harus memiliki karakteristik yang unggul sesuai Firman Tuhan. Jadi jelas bahwa seorang pemimpin dalam pendidikan Kristen harus memiliki karakteristik seperti; bijaksana, berakal budi luhur (intelektual), sopan, teladan yang benar, terampil/cakap mengajar, ramah, tidak tamak, memiliki integritas, jujur, berpengalaman atau menguasai bidangnya, pemberani, hidup kudus, bergantung penuh kepada Tuhan, murah hati, memiliki kasih, berkharisma, kreatif dan rendah hati. Jika karakteristik tersebut dimiliki seorang pemimpin pendidikan agama Kristen dipastikan akan memimpin dengan baik.

Model Kepemimpinan Dalam Pendidikan Kristen

Pemimpin adalah individu atau orang yang memimpin, sedangkan kepemimpinan adalah sifat yang melekat pada diri pemimpin tersebut.⁵ Model kepemimpinan menunjuk kepada perilaku yang ditampilkan oleh seorang pemimpin dihadapan para anggota organisasinya.⁶ Semua perilaku yang ditampilkan seorang pemimpin akan menunjukkan kualitas kepemimpinannya. Perilaku tersebut bisa berupa perilaku komunikasi, perilaku dalam pengambilan keputusan, perilaku dalam menggunakan kuasanya sebagai seorang pemimpin dan perilaku dalam mempengaruhi bawahannya. Hendri Haryanto Siburian menjelaskan bahwa model kepemimpinan yang bisa diterapkan dalam pendidikan Kristen masa kini, sebagai berikut:

Model Kepemimpinan Pelayan

College H Russel menerangkan bahwa Model kepemimpinan pelayan menjadi satu pilihan yang dapat diterapkan di lembaga pendidikan Kristen. Yang menjadi dasar pemikiran model kepemimpinan pelayan di lembaga pendidikan Kristen adalah Firman Tuhan.⁷ Model kepemimpinan pelayan adalah salah satu teori area kepemimpinan yang Alkitabiah. Kasih adalah karakteristik yang mendasar dari sebuah kepemimpinan pelayan, diakhiri dengan layanan, yang merupakan motivasi utama seorang pemimpin pelayan.⁸ Dengan demikian, Jadi model kepemimpinan pelayan

⁵ Djokosantoso Moeljono, 13 Konsep Beyond Leadership (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012), 39-40.

⁶ Ted W. Engstrom, Sini Manajemen Bagi Pemimpin Kristen, 16.

⁷ College H Russel, R., College E., "A Practical Theology of Servant Leadershi" (Virginia, 2003), 125.

⁸ K. Patterson, "Servant Leadership: A Theoretical Model" (Virginia, 2003), 67

dalam lembaga pendidikan Kristen haruslah kepemimpinan yang didasari hati yang mau melayani. Tentunya kepemimpinan pelayan pendidikan Kristen harus menerapkan nilai-nilai kebenaran Firman Tuhan.

Model kepemimpinan pelayan dimotivasi oleh kasih. Model kepemimpinan ini tentu saja meneladani model kepemimpinan Yesus Kristus yang telah memberikan teladan yang benar melalui pelayanannya.⁹ Tuhan Yesus mengajarkan hidup harus didasarkan kasih kepada Tuhan Allah, dan kasih kepada sesama manusia. Karakteristik model kepemimpinan pelayan diantaranya memiliki sifat-sifat yang penuh dedikasi tanpa pamrih dalam menjalankan peran kepemimpinannya. Memiliki keberanian dalam bertindak dan mengambil keputusan yang dibutuhkan oleh organisasinya, tentu dengan mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan yang terbaik dan yakin atas pimpinan Roh Kudus. Memiliki ketegasan dalam bersikap, artinya ada tanggung jawab yang harus diemban dan dipertanggungjawabkan baik dihadapan Tuhan maupun pada organisasinya. Memiliki belas kasih yang didasarkan atas kasih Kristus. Memiliki kecerdasan persuasif yang digunakan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi. Dan memiliki kerendahan hati yang didasarkan bahwa Tuhan Yesus menjadi fokus pelayanannya.

Konsep utama model kepemimpinan pelayan adalah mendorong seseorang untuk melayani dan mengayomi orang lain untuk mencapai tujuan utama dari lembaga atau organisasinya. Selanjutnya Spears mengatakan, model kepemimpinan pelayan adalah pendekatan jangka panjang dan transformasional dalam kehidupan dan pekerjaan (cara/gaya hidup) yang berpotensi menciptakan perubahan yang positif dalam aspek-aspek kehidupan bermasyarakat atau berorganisasi.¹⁷ Model kepemimpinan pelayan menekankan kolaborasi dalam bekerja, membangun kepercayaan, mendengarkan, menggunakan etika kekuasaan dalam pemberdayaan, dan berfokus ke masa depan.

Robert Greenleaf menjelaskan bahwa

Model kepemimpinan pelayan dimulai dari cara pandang, sikap dan perilaku hidup pemimpin tersebut. Diharapkan dengan paradigma tersebut, seorang pemimpin lembaga pendidikan Kristen akan mampu membawa perubahan. Pelayanan yang diberikan para pemimpin terhadap bawahan akan berdampak

⁹ Robert F. Russell dan A. Gregory Stone, "A review of servant leadership attributes: developing a practical model," *Leadership & Organization Development Journal* 23, no. 3 (2002): 148, <https://doi.org/10.1108/01437730210424>.

positif bagi kinerja bawahan. Keteladanan tersebut memberi inspirasi bagi bawahan.¹⁰

Sehingga dapat disimpulkan bahwa model kepemimpinan pelayan sangat cocok diterapkan pada lembaga pendidikan Kristen. Dalam prakteknya model kepemimpinan pelayan di lembaga pendidikan Kristen ditandai dengan meningkatnya keinginan untuk melayani diantara pemimpin dengan anggota dan sebaliknya dalam lembaga pendidikan Kristen. Pelayanan yang baik dibidang pekerjaan, komunitas, dan proses pengambilan keputusan dalam lembaga pendidikan Kristen. Meningkatnya kesadaran dalam diri pemimpin dan bawahan untuk melayani satu dengan yang lainnya. Dengan demikian visi dari lembaga pendidikan Kristen akan tercapai dengan memuaskan.

Model Kepemimpinan Trasformatif

Burns mengatakan bahwa model kepemimpinan transformasional pada hakikatnya menekankan pada tindakan seorang pemimpin yang memotivasi para bawahannya untuk melakukan tanggung jawab mereka lebih dari yang mereka harapkan.¹¹

Model kepemimpinan transformasional merupakan model kepemimpinan yang berusaha membangun kesadaran, membangkitkan semangat dan memotivasi seluruh anggota organisasinya untuk berusaha maksimal demi mencapai tujuan organisasi, tanpa merasa ditekan atau tertekan. Jadi seorang pemimpin transformasional harus mampu mendefinisikan, mengkomunikasikan, mengartikulasikan visi organisasi, penerimaan, keadilan dan bawahan harus menerima dan mengakui kredibilitas pemimpinnya.

Dalam perkembangannya, Bass mendefinisikan model kepemimpinan transformasional sebagai seseorang yang meningkatkan kepercayaan dalam diri individu maupun kelompok, membangkitkan kesadaran dan ketertarikan dalam kelompok dan organisasi, dan berusaha untuk menggerakkan perhatian semua anggota untuk mencapai dan mengembangkan eksistensi.¹² Model kepemimpinan

¹⁰ Robert Greenleaf, *Servant leadership: A journey into the nature of legitimate power and greatness*, Business Horizons, vol. 22 (New York: Paulist Press, 1979), 4, [https://doi.org/10.1016/0007-6813\(79\)90092-2](https://doi.org/10.1016/0007-6813(79)90092-2).

¹¹ Agus Wijaya; N. Purnomolastu; A.J. Tjahjoanggoro, 124.

¹² Naceur Jabnoun dan Hassan Abdullah Al-Ghasyah, "Leadership Styles Supporting ISO 9000:2000," *Quality Management Journal* 12, no. 1 (2005): 25-26, <https://doi.org/10.1080/10686967.2005.11919236>.

transformatif memiliki kemampuan mengubah situasi, mengubah kebiasaan yang kurang produktif, berbicara visi yang luhur, menekankan nilai-nilai luhur dan kemerdekaan, keadilan dan kesamaan. Sehingga semua anggota organisasi akan melihat bahwa semua yang mereka usahakan untuk dicapai adalah kepentingan bersama bukan semata-mata kepentingan pemimpin.

Melalui penerapan kepemimpinan transformatif bawahan akan merasa dipercaya, dihargai, loyal dan respek kepada pemimpinnya. Pada akhirnya bawahan akan termotivasi untuk melakukan lebih dari yang diharapkan. Para pengikut kepemimpinan transformatif merasa adanya kepercayaan, kekaguman, kesetiaan, hormat, terhadap pemimpin tersebut serta mereka termotivasi untuk melakukan lebih baik daripada yang awalnya diharapkan terhadap mereka. Pemimpin tersebut mentransformasi dan memotivasi bawahannya dengan: pertama, membuat mereka sadar akan hasil pekerjaannya. Bruce J. Avolio menerangkan bahwa Empat komponen atau ciri perilaku model kepemimpinan transformatif:¹³

Pertama, Idealized Influence, adalah seorang pemimpin yang bertindak sebagai standar model. Pemimpin tersebut menunjukkan kepribadian yang ketekunan dalam pencapaian sasaran, memberikan wawasan dan kesadaran akan visi bersama, menunjukkan etika dan moral yang tinggi dalam berperilaku, menunjukkan keyakinan, menunjukkan rasa hormat, bangga dan percaya, mementingkan kepentingan umum, mau berbagi sukses dan perhatian, menumbuhkan komitmen dan etos kerja yang tinggi, dan menegakkan perilaku moral yang etis. Hasilnya pemimpin menjadi dihormati.

Kedua, Individualized Consideration, adalah perilaku pemimpin yang selalu mendengarkan dengan penuh kepedulian dan memberikan perhatian khusus, membangun hubungan tenggang rasa dan saling menghargai, dukungan dan semangat, mengidentifikasi kebutuhan para karyawannya. Model kepemimpinan ini juga memberikan tantangan, kesempatan belajar dan memberikan pendelegasian guna meningkatkan keterampilan dan kepercayaan dalam organisasi.

Ketiga, Inspirational Motivation, adalah perilaku kepemimpinan transformatif yang senantiasa menumbuhkan tantangan, mampu memotivasi dan memberikan

¹³ Bruce J. Avolio, Bernard M. Bass, dan Dong I. Jung, "Re-examining the components of transformational and transactional leadership using the multifactor leadership questionnaire," *Journal of Occupational and Organizational Psychology* 72, no. 4 (1999): 442, <https://doi.org/10.1348/096317999166789>.

inspirasi para pengikutnya agar mencapai ekspektasi yang tinggi, mampu membangkitkan rasa antusiasme dan motivasi yang tinggi pada anggotanya. Artinya model pemimpin transformasional mampu menetapkan harapan yang tinggi dan menantang pengikutnya mencapai standar yang tinggi dan mampu mengkomunikasikan visinya dengan baik. Pemimpin menggunakan simbol-simbol dan metafora untuk memotivasi mereka, mendorong intuisi dan kebaikan pada diri semua bawahannya. Pemimpin ini jika bicara selalu antusias dan optimis, sehingga membantu semua anggota organisasi menemukan makna mendalam dalam bekerja sehingga ada rasa sukarela dalam memajukan organisasi.

Keempat, Intellectual Stimulation, adalah perilaku kepemimpinan transformasional yang mendorong para anggota organisasi meningkatkan pemahaman dan merangsang timbulnya cara pandang yang baru dalam melihat permasalahan yang terjadi, berpikir dan menggunakan imajinasi, mendorong pembelajaran, dan mendorong para pengikut untuk menciptakan solusi dari berbagai masalah, dan memperkuat nilai-nilai kepercayaan. Dengan demikian seluruh anggota organisasi akan lebih kreatif dan inovatif dalam bekerja.

D. KESIMPULAN

Model kepemimpinan berbicara tentang karakteristik pribadi seorang pemimpin dalam memimpin. Sedangkan tujuan kepemimpinan adalah berusaha mempengaruhi perilaku perseorangan maupun kelompok untuk mencapai tujuan organisasi. Firman Tuhan menuliskan karakteristik seorang pemimpin Sebagai berikut; bijaksana, berakal budi luhur (intelektual), sopan, teladan yang benar, terampil/cakap mengajar, ramah, tidak tamak, memiliki integritas, jujur, berpengalaman atau menguasai bidangnya, pemberani, hidup kudus, bergantung penuh kepada Tuhan, murah hati, memiliki kasih, berkharisma, kreatif dan rendah hati.

Model kepemimpinan menentukan berhasil atau tidaknya suatu lembaga pendidikan Kristen. Ada dua model kepemimpinan yang relevan dengan keadaan lembaga pendidikan Kristen masa kini. Kedua model ini, jika diterapkan dalam lembaga pendidikan Kristen akan berdampak tercapainya tujuan pendidikan Kristen. Adapun kedua model kepemimpinan tersebut sebagai berikut: Pertama, Model kepemimpinan pelayan. Model kepemimpinan ini menekankan kolaborasi dalam bekerja, membangun kepercayaan, mendengarkan, menggunakan etika kekuasaan dalam pemberdayaan,

dan berfokus ke masa depan. Yang menjadi pemikiran utama model kepemimpinan pelayan adalah melayani. Kedua, Model kepemimpinan transformasional.

Model kepemimpinan ini merupakan model kepemimpinan yang berusaha membangun kesadaran, membangkitkan semangat dan memotivasi seluruh anggota organisasinya untuk berusaha maksimal demi mencapai tujuan organisasi, tanpa merasa ditekan atau tertekan. Jadi seorang pemimpin transformasional harus mampu mendefinisikan, mengkomunikasikan, mengartikulasikan visi organisasi, penerimaan, keadilan dan bawahan harus menerima dan mengakui kredibilitas pemimpinnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Gary Yukl, *Kepemimpinan Dalam Organisasi* (Jakarta: PT. Indeks, 2010), 4.
- Hidayat, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* (Banten: YPSIM Banten, 2020), 6.
- Jones. G. R George. J. M., *Understanding and Managing Organizational Behavior*, 4 th edition (New Jersey: Pearson Education, 2005), 409.
- W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), 729.
- Djokosantoso Moeljono, *13 Konsep Beyond Leadership* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012), 39–40.
- Ted W. Engstrom, *Sini Manajemen Bagi Pemimpin Kristen*, 16.
- College H Russel, R., College E., “A Practical Theology of Servant Leadershi” (Virginia, 2003), 125.
- K. Patterson, “Servant Leadership: A Theoretical Model” (Virginia, 2003), 67
- Robert F. Russell dan A. Gregory Stone, “A review of servant leadership attributes: developing a practical model,” *Leadership & Organization Development Journal* 23, no. 3 (2002): 148, <https://doi.org/10.1108/01437730210424>.
- Robert Greenleaf, *Servant leadership: A journey into the nature of legitimate power and greatness*, *Business Horizons*, vol. 22 (New York: Paulist Press, 1979), 4, [https://doi.org/10.1016/0007-6813\(79\)90092-2](https://doi.org/10.1016/0007-6813(79)90092-2).
- Agus Wijaya; N. Purnomolastu; A.J. Tjahjoanggoro, 124.
- Naceur Jabnoun dan Hassan Abdullah Al-Ghasyah, “Leadership Styles Supporting ISO 9000:2000,” *Quality Management Journal* 12, no. 1 (2005): 25–26, <https://doi.org/10.1080/10686967.2005.11919236>.
- Bruce J. Avolio, Bernard M. Bass, dan Dong I. Jung, “Re-examining the components of transformational and transactional leadership using the multifactor leadership questionnaire,” *Journal of Occupational and Organizational Psychology* 72, no. 4 (1999): 442, <https://doi.org/10.1348/096317999166789>.